

# **PEMANFAATAN MEDIA VIDEO LOMBA DEBAT TINGKAT SMA SE-JAWA BARAT DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA**

(Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Tingkat Semenjana di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 )

**Eka Nurul Setiawati**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia  
surel: [ekanurul.9091@gmail.com](mailto:ekanurul.9091@gmail.com)*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu perlunya media yang tepat, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu menunjang dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemanfaatan dan keefektifan penggunaan media video Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat dalam pembelajaran berbicara, khususnya menyampaikan argumentasi dalam sebuah forum debat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan penggunaan kelas eksperimen yang melalui tahap pretes dan pascates. Data penelitian berupa penilaian kemampuan mengungkapkan argumentasi dalam sebuah forum debat siswa tingkat semenjana di SMK Negeri 12 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kemampuan berbicara siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan sehingga media video Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat bermanfaat dan efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas X SMK Negeri 12 Bandung.

Kata Kunci : media, debat, argumentasi, manfaat.

## ***Abstract***

*The research is based on the problems came out on learning process media that is the need of the suitable, enjoyable, and easy to be understood learning media that can support the learning materials. The aim of this research is to describe the usefulness and effectiveness of the use of The Debate Video of West Java High School Level on speaking ability especially to present arguments on debate forum. The method used is quasi-experimental with pre-test and post-test. The data collected are the arguments on debate forum in SMK Negeri 12 Bandung. The result of this research shows that there is a significance difference on students' speaking ability before and after using The Debate Video of West Java*

*High School Level as media is useful and effective to be used on teaching speaking on X-grade students of SMK Negeri 12 Bandung.*

*Keywords : media, debate, arguments, useful.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan KTSP, dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk sekolah menengah kejuruan, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada era global penggunaan bahasa secara baik dan benar merupakan syarat mutlak di dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan masa depan, kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat keberhasilan bekerja. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia untuk SMK jugadirancang, dikembangkan serta diarahkan untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu berkomunikasi di dunia kerja secara efisien dan efektif.

Untuk melatih kemampuan berbicara tidaklah mudah. Penggunaan pendekatan, metode, teknik, dan media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Kejelian memilih media yang sesuai dengan tuntutan perlu diperhatikan oleh guru. Menurut Kurniawan (2012: 153), "Media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat beraneka ragam, dapat menggunakan gambar-gambar, diagram, wacana "model", kaset rekaman, dan sebagainya."

Dalam sumber yang sama disebutkan bahwa media harus dapat digunakan untuk mengajarkan sesuatu dalam rangka melatih siswa dalam menggunakan bahasa. Melalui berbagai latihan itu, diharapkan siswa memiliki kompetensi tertentu dalam berbahasa dan bersastra dengan berbagai variasinya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Dewasa ini sudah banyak media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara nonformal yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 12 Bandung, sejauh ini guru-guru bahasa telah menggunakan berbagai macam metode, teknik, dan media dalam proses pembelajaran. Namun, hal itu dirasa belum cukup untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama berbicara. Perlu adanya media yang tepat agar mudah dipahami siswa. Selain itu, siswa biasanya lebih tertarik dengan media audio visual karena dianggap menyenangkan dan lebih meraiik minat siswa.

Dewasa ini banyak media audio visual yang digunakan untuk mendukung keperluan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidik harus mampu menyaring media yang akan dijadikan sumber belajar bagi siswa. Dalam sebuah artikel, Winaryo (2012) memaparkan bahwa saat ini tayangan-tayangan debat dalam televisi kurang mendidik. Ini tidak bisa dijadikan contoh tontonan yang baik untuk pelajar Indonesia. Sungguh miris apabila pelajar Indonesia menirukan perilaku-perilaku pendebat tersebut. Diperlukan tontonan yang baik bagi pelajar agar mereka mampu merekam hal yang positif pula.

Peneliti merumuskan beberapa masalah yang harus dijawab melalui penelitian ini. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan deskripsi awal kemampuan siswa kelas X PPU 4 di SMKN 12 Bandung dalam menyampaikan argumentasi pada forum debat. Kemudian, proses pembelajarannya menggunakan media video Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat dan manfaat atau tidaknya penggunaan media tersebut pada pembelajaran berbicara yang dilihat dari hasil deskripsi akhir kemampuan siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan dan kemanfaatan media video Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat dalam pembelajaran berbicara serta memperoleh gambaran mengenai kemampuan berbicara khususnya menyampaikan argumentasi dalam forum debat yang dimiliki siswa kelas X PPU 4 di SMK Negeri 12 Bandung antara sebelum dan sesudah memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran. Selanjutnya, melalui penelitian ini segala tujuan yang disampaikan akan tercapai.

Penelitian ini dilandasi beberapa teori dari beberapa ahli. Landasan teoretis tersebut berkaitan dengan pengertian media, media audio visual, keterampilan berbicara dan argumentasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk, 1986: 7).

Media yang akan diujicobakan dalam pembelajaran berbicara kali ini termasuk ke dalam jenis media audio visual. Menurut Munadi (2008: 56) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media audio di atas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian, jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Tarigan, 2008: 15).

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2004: 3).

Penelitian memanfaatkan tayangan video Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat dalam pembelajaran berbicara, kemudian siswa diminta untuk menyimak tayangan video tersebut untuk menemukan bagaimana cara mengungkapkan

argumen dalam sebuah debat. Ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, siswa akan menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya. Dengan bantuan audio visual, siswa juga akan mudah tertarik dan mengurangi kejenuhan belajar yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas.

Peneliti pun merumuskan sebuah hipotesis, yaitu adanya pengaruh media video Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat dalam pembelajaran berbicara, khususnya menyampaikan argumentasi dalam forum debat. Penelitian ini akan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian yang ada di dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan perhitungan statistika. Berdasarkan klasifikasi jenis dan desain metode penelitian, desain yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode desain *pre eksperimental*. Arikunto (2010: 123) memaparkan bahwa *pre eksperimental design* sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga dengan istilah “*quasi eksperiment*” (eksperimen kuasi).

Desain ini dikatakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012: 74).

Bentuk eksperimen yang dipilih adalah *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* ( $O_1$ ), dan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest* ( $O_2$ ). Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2 - O_1$  diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen. Penelitian dilakukan hanya pada satu kelas, yakni kelas eksperimen dengan sampel berjumlah 30 siswa.

Peneliti menentukan variabel terikat, yaitu media video dengan judul Lomba Debat Tingkat SMA se-Jawa Barat dan untuk variabel bebas, yaitu hasil pembelajaran berbicara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran analisis kemampuan berbicara siswa yang berisi indikator-indikator aspek berbicara untuk menjangring data kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi. Aspek berbicara siswa dalam menyampaikan argumentasi seperti: kejelasan berbicara, kelancaran berbicara, hubungan isi dengan topik pembicaraan, kemampuan berargumentasi, dan kualitas isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh rata-rata nilai prates berbicara sebesar 49,70 dengan nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah sebesar 31, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pascates sebesar 59,63 dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah sebesar 35. Data awal diambil melalui prates sebanyak dua pertemuan. Setelah melakukan prates dilakukan perlakuan kepada siswa berupa pemanfaatan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat dalam pembelajaran berbicara. Dalam perlakuan ini, siswa diajak untuk melihat bagaimana cara berbicaramengungkapkan pernyataan yang bersifat argumentasi dalam sebuah forum debat. Siswa juga dapat melihat bagaimana seseorang memosisikan dirinya sebagai pembicara dalam debat. Siswa diberi kesempatan untuk melihat, mengidentifikasi, dan melatih kemampuan berbicara sesuai dengan prosedur yang benar dengan memperbaiki hal-hal yang kurang tepat yang mereka lakukan ketika dalam prates. Selain itu, reka-rekan siswa dan guru mengapresiasi penampilan siswa yang kemudian memberi saran dan komentar untuk membantu siswa menjadi lebih baik.

Nilai rata-rata prates sebesar 49,70 dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum digunakannya media media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat berkategori kurang. Penilaian tersebut mengacu pada aspek berbicara siswa dalam menyampaikan argumentasi seperti: kejelasan berbicara,

kelancaran berbicara, hubungan isi dengan topik pembicaraan, kemampuan berargumentasi, dan kualitas isi.

Dilihat dari segi kejelasan berbicara, siswa masih banyak kekurangan. Dalam prates, masih terdapat siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam penyampaian pernyataan-pernyataannya sehingga kurang dapat dipahami oleh pendengarnya. Selain itu, pengucapan lafal pada kata-kata yang diujarkan masih terdapat banyak kesalahan. Intonasi dan penekanan pada nada bicara juga kurang terlihat. Kemudian, dari segi kelancaran siswa cenderung berbicara dengan tidak lancar dan sering berhenti. Hal ini ditunjukkan oleh gumaman siswa yang sering muncul dalam pernyataan ketika memikirkan atau masih sulit mengungkapkan apa yang akan dibicarakan. Kebanyakan siswa masih tersendat-sendat dengan mengulang kata atau kalimat yang sama dan hal tersebut berpengaruh pada maksud pembicaraan. Selain itu, dari aspek hubungan isi dengan topik dan kualitas isi pembicaraan, pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh siswa kurang dapat dipahami dan sering tidak berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Banyak siswa mengungkapkan hal-hal yang tidak seharusnya diungkapkan dalam proses berbicara argumentasi dan masih banyak memberikan contoh-contoh yang tidak berkaitan dengan topik yang dibahas. Kemudian, secara umum kemampuan berargumentasi siswa juga masih terlihat kurang. Hal ini dapat terlihat dari kata-kata dalam pernyataan yang kurang teratur dan tidak adanya fakta dan contoh masalah sebagai pendukung pernyataan.

Kategori nilai yang diperoleh siswa dalam pascates adalah 59,63. Ini termasuk ke dalam kategori cukup. Ada perbedaan kategori antara prates dan pascates, dari kategori kurang meningkat menjadi kategori cukup. Berdasarkan data nilai nominal, terlihat ada perbedaan antara nilai rata-rata prates dengan pascates. Perbedaan nilai sebesar 9,93 diartikan sebagai kenaikan nilai rata-rata siswa dari prates ke pascates. Sama halnya dengan prates, penilaian pada pascates ini juga mengacu pada lima aspek, yakni kejelasan berbicara, kelancaran berbicara, hubungan isi dengan topik pembicaraan, kemampuan berargumentasi, dan kualitas isi.

Dalam pascates, terlihat ada peningkatan pada beberapa aspek berbicara. Dari segi kejelasan berbicara, Siswa yang awalnya banyak mengungkapkan pernyataan dengan bahasa yang kurang benar, pada pascates kali ini sudah mulai berkurang. Dari segi kelancaran berbicara, kebanyakan siswa sudah terlihat lebih lancar dari sebelumnya meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan dan ada beberapa siswa juga yang kelancaran berbicaranya masih sama dengan prates. Bahkan ada siswa yang kelancaran berbicaranya menurun. Namun dalam segi isi pembicaraan yang berkenaan dengan topik yang dibahas, terlihat kebanyakan siswa sudah mampu menyesuaikan isi pembicaraan dengan topik yang dibahas. Dalam pascates sudah tidak begitu terlihat banyaknya pernyataan-pernyataan yang kurang terkait dengan mosi, siswa sudah terlihat mulai mampu memposisikan diri sebagai pembicara dalam debat. Contoh-contoh yang disajikan oleh pembicara sudah berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat. Sikap yang ditunjukkan dalam berbicara pun sudah mulai meningkat. Siswa tidak menggunakan emosi dan berperilaku sopan dalam berbicara. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam prates berkurang sehingga kebanyakan siswa mampu mengungkapkan argumennya dengan lebih baik dari sebelumnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari prates dan pascates berbicara. Data yang diperoleh diberi skor yang kemudian diubah kedalam bentuk nilai. Penilaian dilakukan oleh tiga pembanding. Untuk menguji agar penilaian yang diberikan antarpemilai bersifat objektif, maka dilakukan tes reliabilitas antarpemimbang. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji reliabilitas antarpemimbang adalah 0,98 untuk prates dan 0,98 untuk pascates. Dilihat dalam tabel Guilford, koefisien reliabilitas dari kedua besar angka tersebut termasuk kedalam kategori tinggi.

Setelah melakukan uji reliabilitas antarpemimbang, selanjutnya melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan tersebut, data yang diperoleh pada prates berbicara berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} = 1,67 < X^2_{tabel} = 7,81$  dan data yang diperoleh pada pascates berbicara berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} = 0,83 < X^2_{tabel} = 7,81$ .



Tahapan terakhir adalah melakukan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh hipotesis mana yang diterima. Kriteria pengujian hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis dikerjakan.

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} (3,74) > t_{tabel} (1,69)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan oleh penulis, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas X PPU 4 SMK Negeri 12 Bandung sebelum dengan sesudah mengikuti pembelajaran berbicara menggunakan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat diterima.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti mendapat kesimpulan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas X PPU 4 SMKN 12 Bandung sebelum menggunakan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat berkategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 49,70 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 31.

Kemampuan berbicara siswa kelas X PPU 4 SMKN 12 Bandung setelah menggunakan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat berkategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,63 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 35.

Terdapat perbedaan pada kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat. Hal tersebut terbukti melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. dari hasil pengujian tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,74 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Dinyatakan  $t_{hitung} (3,74) > t_{tabel} (1,69)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas X PPU 4, SMK Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran berbicara umumnya, dan penggunaan media pembelajaran. Media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat merupakan salah satu alternatif pilihan bagi guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran berbicara. Media ini juga termasuk upaya menumbuhkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

Selain itu, Hendaknya guru juga mengimbangi penggunaan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat dengan metode pengajaran yang tepat. Penulis berharap agar muncul penelitian-penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian mengenai penggunaan media video Lomba Debat Tingkat SMA Se-Jawa Barat.

#### **PUSTAKA RUJUKAN**

- Apriliana, Hendra. 2012. "Penggunaan Media Berita Dokumenter dalam Pembelajaran Berbicara Argumentasi". [Online] Tersedia: [publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/penggunaan-berita-dokumenter-dalam-pembelajaran-berbicara-argumentasi/2012.html](http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/penggunaan-berita-dokumenter-dalam-pembelajaran-berbicara-argumentasi/2012.html). Diakses 20 Desember 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Candra, Vera Viarini. 2011. Pemanfaatan Video Liputan 6 SCTV untuk Meningkatkan Kemampuan Pendapat Siswa. Skripsi. Bandung: tidak diterbitkan
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Fitroh, Nur. 2012. Penerapan Metode *Roll Playing* dalam Pembelajaran Berbicara. Skripsi. Bandung: tidak diterbitkan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi&Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Khaerudin. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bangkit Citra Persada.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sadiman, Afief, dkk. 1986. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.